

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, (2002). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika, hal: 21-25.
- Alimul, (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi, Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, hal: 137-141.
- Anastasia, (2008). *Peran Perawat Dalam Pemberian Obat*. <http://www.fkep.unpad.ac.id>. Tanggal 5 Desember 2009 jam 22.00 WIB.
- Anna, (2009). *Prinsip Enam Benar Dalam Pemberian Obat*. <http://nursingbegin.com/prinsip-enam-benar-dalam-pemberian-obat/>. tanggal 5 Desember 2009. jam 21.00 WIB.
- Anugerah P, (2000). *Farmakologi: Pendekatan Proses Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, hal: 24.
- Arikunto .S, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 123-125, 211, 265.
- Azlam dan Prayitno, (2003), *Farmasi Klinis (Clinical Farmasi)*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo, hal: 43-57.
- Azwar A, (2002). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara, hal 35-37, 75.
- Depkes R.I, (2006). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Pasien Savety)*. Jakarta: Bhakti Husada, hal 10-11.
- Hidayat A, (2003). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika, hal: 35-27.
- Ika, (2009). *Clinical Error pada Bangsal Dengan Penerapan Sistem UDD dan Non UDD di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Tidak dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Inayatur, (2009). *Medication Error pada Bangsal Dengan Sistem UDD dan Non UDD di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Tidak dipublikasikan, Universitas Yogyakarta.
- Joenoed, (2002). *ARS PRESCRIBENDI Resep yang Rasional*. Edisi 2. Surabaya: Airlangga University Press, hal: 91-96.
- \_\_\_\_\_, (2002). *ARS PRESCRIBENDI Resep yang Rasional*. Edisi 3. Surabaya: Airlangga University Press, hal: 1-15.

- Katzung, (2001). *Farmakologi: Dasar dan Klinik*. Buku 1. Jakarta: Salemba Medika, hal: 5-15.
- \_\_\_\_\_, (2002). *Farmakologi: Dasar dan Klinik*. Buku 2. Jakarta: Salemba Medika, hal: 52-55.
- \_\_\_\_\_, (2004). *Farmakologi: Dasar dan Klinik*. Buku 3. Jakarta: Salemba Medika, hal: 609-613.
- Mycek J, (2001). *Farmakologi: Ulasan Bergambar*. Jakarta: Penerbit Widya Medika, hal: 5-7.
- Notoadmojo S, (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi kedua. Jakarta: Rineka Cipta, hal: 21-25.
- Nursalam, (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, hal: 93-105.
- \_\_\_\_\_, (2007). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika, hal: 216-225.
- Olson, (2004). *Farmakologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, hal: 2-5.
- Potter dan Perry, (2003). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, hal: 991-997.
- Priharjo, (2000). *Teknik Dasar Pemberian Obat Bagi Perawat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, hal: 1-15.
- Rahardja, (2005). *Obat-obat Penting: Khasiat, Penggunaan, dan Efek-efek Sampingnya*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo, hal: 3-11.
- Sastroasmoro, (2002). *Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Medika, hal: 97-99.
- Siregar, (2005). *Farmasi Klinik, Teori dan Penerapan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, hal: 221-245.
- Sugiyono, (2002). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, hal: 216-259, 259-161.
- \_\_\_\_\_, (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, hal: 192-197.
- Tambayong, (2001). *Farmakologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Widya Medika, hal: 6-17.

Wibowo, & Gofir, (2004). *Farmakoterapi dalam Neurologi*. Jakarta: Salemba Medika, hal: 1-10.

Widyastuti, (2006). *Kesehatan Masyarakat: Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, hal: 375-377.



**LAMPIRAN**

## Lampiran 3

**PENJELASAN DAN INFORMASI PENELITIAN**

*Unit Dose Dispensing* (UDD) adalah pengelolaan obat yang akan diberikan kepada saudara diserahkan sepenuhnya oleh perawat mulai dari peresepan, penerimaan obat dari farmasi, penyimpanan dan pendistribusian obat. Tujuan penerapan *Unit Dose Dispensing* yaitu untuk mengupayakan ketepatan pemberian obat dan meningkatkan keamanan terhadap pelayanan pemberian obat.

Obat yang telah diresepkan dokter selanjutnya disetor ke farmasi/apotik, selanjutnya obat yang dikemas dalam satu unit dosis dalam 24 jam diserahkan kepada perawat yang dicatat dalam buku/ lembar serah terima obat. Obat akan diberikan sesuai jadwal pemberian obat menurut instruksi dokter, yang sebelum dilakukan pengecekan oleh perawat sesuai program terapi yang diinstruksikan.

Sekian penjelasan dan informasi penelitian ini dan kami ucapkan terima kasih untuk kesediaannya mengikuti penelitian ini. Hal-hal yang ingin diketahui oleh penderita/ keluarga dapat langsung ditanyakan pada peneliti. Penderita boleh menolak dan menghentikan penelitian sewaktu-waktu tanpa mengganggu perawatannya.

Mengerti dan menyetujui  
Penderita/ keluarga

Yang memberi keterangan  
Peneliti

(.....)

**(Harini Dillia Trisyanti)**

## Lampiran 4

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi sebagai peserta/ responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswi PSIK Fakultas Keperawatan UNAIR Surabaya dengan judul "Studi Komparasi Penerapan Model *Individual Prescription* dan *Unit Dose Dispensing* dalam Ketepatan Pemberian Obat di RSUD Dr. Soedono Madiun".

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa saya sudah mendapat penjelasan dan informasi mengenai penelitian ini sehingga saya memutuskan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Madiun, Februari 2010

Tanda tangan

Nomor Responden

## Lampiran 5

**SURAT PERSETUJUAN DILAKUKAN  
PENERAPAN *UNIT DOSE DISPENSING* (UDD)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :  
 Umur :  
 Jenis Kelamin :  
 Alamat :  
 Hubungan dengan klien :  
      Diri sendiri                       Istri                       Suami  
      Anak                                       Orang tua                       lainnya  
 Nama klien :  
 Jenis Kelamin :  
 Alamat :  
 Ruang :  
 No. Register :

Menyatakan (Setuju / Tidak Setuju) untuk dilakukan penerapan *Unit Dose Dispensing* (UDD), setelah mendapatkan penjelasan tentang penerapan UDD dari perawat yaitu pengaturan pemakaian obat, diatur/ dikoordinasi oleh perawat mulai dari peresepan, penerimaan, penyimpanan dan pendistribusian obat sesuai ketentuan dosis yang diberikan dokter.

Dengan demikian, menyatakan bertanggung jawab atas pernyataan yang dibuat dan tidak akan melakukan tuntutan/ gugatann dikemudian hari atas tindakan tersebut.

Demikian persetujuan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Madiun, Februari 2010

Perawat yang menerangkan

Yang Menyetujui

(.....)

(.....)

Saksi 1 : .....

Saksi 1 : .....



## Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI**  
**SISTEM DISTRIBUSI OBAT DALAM KETEPATAN PEMBERIAN OBAT**

No. Responden : ..... Jenis Kelamin : .....

No. Register : ..... Pendidikan : .....

Tanggal : ..... Pekerjaan : .....

Umur : .....

No.	Sistem Distribusi Obat	Tepat	Tidak Tepat	Ket
		1	0	
1.	<b>Peresepan</b> 1) Kejelasan penulisan (nama pasien, nama obat, dosis) 2) Kemudahan mendapat obat sesuai dengan resep 3) Obat atau resep sesuai dengan persediaan 4) Penulisan yang tidak berulang dan tidak bergonta ganti terapi 5) Informasi yang tepat dan jelas mengenai kondisi pasien dan obat yang diresepkan			
<b>KETERANGAN</b>				
2.	<b>Ketersediaan obat</b> 1) Jumlah/stock mencukupi 2) Ketersediaan obat dekat /mudah dengan perawat 3) Persediaan obat terlambat atau tidak 4) Kemudahan mendapatkan obat 5) Obat habis terkontrol baik atau tidak			
<b>KETERANGAN</b>				
3.	<b>Ketenagaan</b> 1) Kemudahan perawat memberi pelayanan 2) Ketepatan perawat memberi pelayanan 3) Jumlah tenaga sesuai dengan beban kerja 4) Kecepatan / waktu yang dibutuhkan dalam memberi pelayanan 5) Adanya koordinasi yang baik antara perawat, dokter, farmasi dan pasien			
<b>KETERANGAN</b>				

4.	<b>Waktu penyiapan obat</b> 1) Kemudahan penyiapan 2) Ketepatan penyiapan sesuai terapi 3) Waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan obat (lama atau tidak) 4) Jumlah obat sesuai dengan resep 5) Tempat/kemasan yang digunakan			
<b>KETERANGAN</b>				
5.	<b>Biaya pengobatan</b> 1) Kesesuaian biaya dengan ekonomi/ penjaminnya 2) Kesesuaian biaya dengan obat/alat kesehatan yang digunakan saja 3) Pengeluaran biaya (besar/ ringan) 4) Pengembalian obat sisa 5) Penagihan biaya obat (mudah/rumit)			
<b>KETERANGAN</b>				
6.	<b>Penyimpanan obat</b> 1) Tempat (kemudahan, lemari khusus) 2) Suhu 3) Pencahayaan 4) Keamanan 5) Kadaluwarsa			

## Lampiran 7

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR**  
**SISTEM DISTRIBUSI OBAT RESEP INDIVIDU**  
**(*INDIVIDUAL PRESCRIPTION*)**

- Pengertian** : Suatu sistem pendistribusian obat kepada pasien mulai dari peresepan, menyiapkan dan memberikan obat untuk pasien dan penggunaannya dikelola sendiri oleh pasien atau keluarga.
- Tujuan** : Mendistribusikan obat kepada pasien secara tepat dan benar sesuai dengan program pengobatan.
- Kebijakan** :  
1. Mengacu pada standar asuhan keperawatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.  
2. Surat Keputusan Direktur tentang Pemberlakuan SOP tindakan keperawatan di RSSM.
- Prosedur** :  
1. Peresepan obat untuk pasien oleh dokter pada lembar resep yang telah tersedia.  
2. Resep/ order yang telah dituliskan diberikan kepada pasien untuk dikonsumsi kepada pasien melalui farmasi atau apotik.  
3. Obat yang telah diberikan dari apotik/ farmasi sesuai dengan resep/ order dan telah diberikan etiket sesuai dengan nama, tanggal pemberian, dan dosis untuk selanjutnya didistribusikan/ dikonsumsi pasien sendiri sesuai dengan dosis yang tertera pada etiket.  
4. Perawat membantu menyiapkan obat sesuai dengan obat yang tersedia di lemari obat pasien.  
5. Perawat mengawasi dan mengevaluasi obat yang dikonsumsi oleh pasien.

## Lampiran 8

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR  
SISTEM DISTRIBUSI OBAT UNIT DOSIS  
(UNIT DOSE DISPENSING)**

- Pengertian** : Suatu sistem pendistribusian obat kepada pasien dengan metode *dispensing* dan pengendalian obat yang dikoordinasikan IFRS dalam rumah sakit, dimana obat dikemas dalam kemasan unit tunggal, didispensing dalam bentuk siap konsumsi dan kebanyakan obat tidak lebih dari 24 jam persediaan dosis, diantarkan ke atau tersedia pada ruang perawatan penderita pada setiap waktu.
- Tujuan** : Mendistribusikan obat kepada pasien secara tepat dan benar sesuai dengan program pengobatan dimana obat dibagikan dalam bentuk paket unit dosis (dibungkus secara terpisah untuk masing-masing dosis dalam 24 jam).
- Kebijakan** :
1. Mengacu pada standar asuhan keperawatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
  2. Mengacu pada standar keselamatan pasien (*patient safety*) rumah sakit oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
  3. Surat Keputusan Direktur tentang Pemberlakuan SOP tindakan keperawatan di RSSM.
- Prosedur** :
1. Dokter memberi advis dengan menulis pada lembar visite/ catatan medis.
  2. Obat disiapkan oleh IFRS dan dikemas dalam satu unit dosis dalam 24 jam dan untuk selanjutnya diserahkan terimakan kepada perawat dan dicatat dalam buku serah terima obat dan catatan pemberian obat.

3. Perawat mengecek ulang obat yang telah dikemas berdasarkan catatan pemberian obat dan catatan medis untuk selanjutnya didistribusikan/ dikonsumsi kepada pasien.
4. Perawat mencatat obat yang telah diberikan dan memantau program pengobatan yang telah diberikan.
5. Apabila pasien pulang farmasi menghitung/ merekap obat-obatan dan alat kesehatan yang telah dipergunakan pasien dan ditagihkan kepada pasien atau keluarga melalui administrasi.






Lampiran 11

**TABEL REKAPITULASI DATA PENELITIAN  
INDIVIDUAL PRESCRIPTION**

No. Resp	Kelp	No. Reg	Umur	Kode	Jenis Kelamin	Kode	Pendidikan	Kode	Pekerjaan	Kode
1.	1		47	3	P	2	SMA	3	PNS	4
2.	1		41	3	P	2	SMA	3	PNS	4
3.	1		42	3	P	2	SMP	2	Tani	2
4.	1		62	4	L	1	SMP	2	Tani	2
5.	1		70	4	P	2	SMP	2	Buruh	2
6.	1		43	3	L	1	S1	4	PNS	4
7.	1		34	3	P	2	D3	4	Swasta	3
8.	1		70	4	L	1	SMP	2	Tidak bekerja	1
9.	1		70	4	L	1	SD	1	Tidak bekerja	1
10.	1		54	3	P	2	SMP	2	Buruh	2
11.	1		22	2	L	1	SMA	3	Swasta	3
12.	1		35	3	L	1	SMA	3	PNS	4
13.	1		35	3	L	1	SMA	3	Swasta	3
14.	1		19	1	P	2	SMP	2	PNS	4
15.	1		22	2	L	1	SMA	3	PNS	4
16.	1		36	3	L	1	SMA	3	PNS	4
17.	1		17	1	P	2	SMA	3	Pelajar	1
18.	1		58	3	L	1	SMP	2	Tani	2
19.	1		57	3	L	1	SD	1	Buruh	2
20.	1		39	2	L	1	S1	4	Swasta	3
21.	1		50	3	P	2	SD	1	Swasta	3
22.	1		45	3	L	1	SMA	3	Swasta	3
23.	1		37	2	L	1	SMA	3	Tidak bekerja	1
24.	1		62	4	P	2	SD	1	Tidak bekerja	1
25.	1		61	4	L	1	SMA	3	Pensiunan	4
26.	1		41	3	P	2	D3	4	PNS	4
27.	1		40	2	P	2	SD	1	Swasta	3
28.	1		63	4	L	1	D3	4	Swasta	3

**UMUR**

- 1 : < 20 tahun  
 2 : 2 – 40 tahun  
 3 : 41 – 60 tahun  
 4 : > 60 tahun

**PENDIDIKAN**

- 1 : SD  
 2 : SMP  
 3 : SMA  
 4 : D3/S1

**JENIS KELAMIN**

- 1 : Laki – laki  
 2 : Perempuan

**PEKERJAAN**

- 1 : Tidak bekerja/pelajar  
 2 : Buruh/tani  
 3 : Swasta/wiraswasta  
 4 : PNS/Pensiunan

**KELOMPOK**

- 1 : *Individual Prescription*  
 2 : *Unit Dose Dispensing*



**TABEL REKAPITULASI DATA PENELITIAN  
UNIT DOSE DISPENSING**

No. Resp	Kelp	No. Reg	Umur	Kode	Jenis Kelamin	Kode	Pendidikan	Kode	Pekerjaan	Kode
1.	2		26	2	L	1	S1	4	PNS	4
2.	2		57	3	L	1	SMP	2	Swasta	3
3.	2		61	4	P	2	SMP	2	Tidak bekerja	1
4.	2		55	3	L	1	SMA	3	Pensiunan	4
5.	2		20	2	P	2	SMA	3	Pelajar	1
6.	2		24	2	L	1	SMA	3	Swasta	3
7.	2		40	2	L	1	SMA	3	PNS	4
8.	2		47	3	P	2	SMA	3	PNS	4
9.	2		70	4	P	2	SMP	2	Tidak bekerja	1
10.	2		29	2	P	2	SMA	3	Swasta	3
11.	2		28	2	L	1	SMA	3	Swasta	3
12.	2		71	4	P	2	SD	1	Swasta	3
13.	2		48	3	L	1	D3	4	Swasta	3
14.	2		52	3	L	1	S1	4	PNS	4
15.	2		80	4	P	2	SMP	2	Swasta	3
16.	2		58	3	L	1	SMA	3	PNS	4
17.	2		75	4	P	2	SMP	2	Buruh	2
18.	2		35	2	L	1	S1	4	PNS	4
19.	2		30	2	L	1	SD	1	Swasta	3
20.	2		48	3	P	2	SMP	2	Tani	2
21.	2		14	1	P	2	SD	1	Pelajar	1
22.	2		45	3	P	2	SMA	3	PNS	4
23.	2		27	2	P	2	SD	1	Tani	2
24.	2		47	3	L	1	SD	1	Buruh	2
25.	2		31	2	L	1	SMA	3	Swasta	3
26.	2		15	1	L	1	SMA	3	Swasta	3
27.	2		30	2	P	2	SMA	3	PNS	4
28.	2		17	1	L	1	SD	1	Tani	2

**UMUR**

- 1 : < 20 tahun  
 2 : 2 – 40 tahun  
 3 : 41 – 60 tahun  
 4 : > 60 tahun

**PENDIDIKAN**

- 1 : SD  
 2 : SMP  
 3 : SMA  
 4 : D3/S1

**JENIS KELAMIN**

- 1 : Laki – laki  
 2 : Perempuan

**PEKERJAAN**

- 1 : Tidak bekerja/pelajar  
 2 : Buruh/tani  
 3 : Swasta/wiraswasta  
 4 : PNS/Pensiunan

**KELOMPOK**

- 1 : *Individual Prescription*  
 2 : *Unit Dose Dispensing*

## Mann-Whitney Test

### Ranks

Metode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pereseapan	28	23.50	658.00
UDD	28	33.50	938.00
Total	56		

### Test Statistics(a)

	Pereseapan
Mann-Whitney U	252.000
Wilcoxon W	658.000
Z	-2.655
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008

a Grouping Variable: Metode

## Mann-Whitney Test

Ranks

	Metode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Ketersediaan obat	IP	28	23.50	658.00
	UDD	28	33.50	938.00
	Total	56		

Test Statistics(a)

	Ketersediaan
Mann-Whitney U	252.000
Wilcoxon W	658.000
Z	-2.676
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a Grouping Variable: Metode

## Mann-Whitney Test

### Ranks

	metode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ketenagaan	IP	28	26.00	728.00
	UDD	28	31.00	868.00
	Total	56		

### Test Statistics(a)

	Ketenagaan
Mann-Whitney U	322.000
Wilcoxon W	728.000
Z	-1.325
Asymp. Sig. (2-tailed)	.038

a Grouping Variable: metode

## Mann-Whitney Test

### Ranks

	Metode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
waktu penyiapan obat	IP	28	24.00	672.00
	UDD	28	33.00	924.00
	Total	56		

### Test Statistics(a)

	waktu penyiapan obat
Mann-Whitney U	266.000
Wilcoxon W	672.000
Z	-2.398
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a Grouping Variable: Metode

## Mann-Whitney Test

### Ranks

	Metode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Biaya Pengobatan	IP	28	24.00	672.00
	UDD	28	33.00	924.00
	Total	56		

### Test Statistics(a)

	Biaya Pengobatan
Mann-Whitney U	266.000
Wilcoxon W	672.000
Z	-2.398
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a Grouping Variable: Metode

## Mann-Whitney Test

### Ranks

	Metode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Penyimpanan obat	IP	28	23.50	658.00
	UDD	28	33.50	938.00
	Total	56		

### Test Statistics(a)

	Penyimpanan obat
Mann-Whitney U	252.000
Wilcoxon W	658.000
Z	-2.655
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008

a Grouping Variable: Metode

**ROW DATA PROSES DISTRIBUSI OBAT  
MODEL *INDIVIDUAL PRESCRIPTION***

No. Resp	Proses Distribusi Obat <i>Individual Prescription</i>					
	Pereseapan	Ketersediaan obat	Ketenagaan	Waktu penyiapan obat	Biaya	Penyimpanan obat
1	1	0	1	0	0	0
2	1	1	1	1	1	1
3	0	1	0	0	1	0
4	0	0	0	0	0	0
5	1	1	1	1	1	1
6	0	0	0	0	0	0
7	1	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	1	1
9	0	1	0	0	0	0
10	1	1	0	1	1	1
11	0	0	1	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0
13	0	0	1	0	0	0
14	1	1	0	1	1	1
15	0	1	0	1	0	0
16	0	1	0	0	0	0
17	0	0	1	0	1	1
18	0	0	0	0	0	0
19	0	1	0	0	0	0
20	0	0	0	0	1	1
21	0	0	1	0	0	0
22	1	1	0	1	1	1
23	0	0	1	0	0	0
24	0	0	1	0	0	0
25	1	1	1	1	1	1
26	1	0	0	0	0	0
27	0	0	1	0	0	1
28	0	1	0	1	1	0



**ROW DATA PROSES DISTRIBUSI OBAT**  
**MODEL UNIT DOSE DISPENSING**

No. Resp	Proses Distribusi Obat <i>Individual Prescription</i>					
	Peresepan	Ketersediaan obat	Ketenagaan	Waktu penyiapan obat	Biaya	Penyimpanan obat
1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1
3	0	1	0	0	0	0
4	1	1	1	1	1	1
5	0	1	1	1	1	1
6	0	0	0	0	0	0
7	1	1	1	0	0	0
8	1	1	1	1	1	1
9	1	1	0	0	0	0
10	0	0	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1
12	0	1	0	1	1	1
13	1	1	1	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0
15	1	1	1	1	1	1
16	1	1	0	0	0	0
17	1	1	1	1	1	1
18	0	0	1	0	0	0
19	1	1	1	1	1	1
20	0	1	0	1	1	1
21	1	0	0	1	1	1
22	1	1	1	0	1	0
23	0	0	0	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1
25	0	0	0	0	1	1
26	1	1	0	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	0	1	